

**PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN AROMATERAPI
SEBAGAI WUJUD KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN****Ahmad Irfandi^{1*}, Seprianto², Veza Azteria³**¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul²Program Studi Bioteknologi, Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: ahmad.irfandi@esaunggul.ac.id

Disubmit: 30 Mei 2025

Diterima: 17 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20889>**ABSTRAK**

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang masih banyak dibuang sembarangan ke lingkungan tanpa pengelolaan yang tepat. Praktik ini dapat mencemari air, tanah, dan membahayakan kesehatan masyarakat. Padahal, minyak jelantah memiliki potensi ekonomi bila diolah menjadi produk bernilai tambah seperti lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan langsung pembuatan sabun cair aromaterapi, serta demonstrasi penggunaan dan manfaatnya. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan RT03 RW 11 Kelurahan Teluk Pucung, dengan melibatkan ibu-ibu kader Posyandu Mawar II dan warga setempat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan baik masyarakat dari 51% menjadi 76% mengenai bahaya minyak jelantah dan cara pengolahannya. Peserta dapat mempraktikkan langsung pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan menunjukkan antusiasme tinggi. Produk hasil pelatihan memiliki aroma yang menarik dan warna yang bervariasi. Pengabdian masyarakat ini efektif meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus berbasis limbah rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi alternatif usaha kecil masyarakat.

Kata Kunci: Minyak Jelantah, Sabun Aromaterapi, Edukasi**ABSTRACT**

Used cooking oil is a household waste that is still widely disposed of carelessly into the environment without proper management. This practice can pollute water, soil, and pose a risk to public health. Used cooking oil has economic potential if processed into value-added products such as aromatherapy candles. This community service activity aims to improve community knowledge and skills in managing used cooking oil into environmentally friendly aromatherapy candles. The implementation method includes counseling, direct training in making aromatherapy liquid soap, and demonstrations of its use and benefits. This activity was carried out in the RT03 RW 11 environment of Teluk Pucung Village, involving mothers of Posyandu Mawar II cadres and residents. This activity successfully increased community knowledge from 51% to 76% regarding the dangers of used cooking oil and how to properly process it. Participants were

able to practice directly making aromatherapy candles from used cooking oil and showed high enthusiasm. The products from the training have an attractive aroma and a variety of colors. This community service is effective in increasing environmental awareness, particularly through the collection and recycling of household waste. This activity is expected to be sustainable and become an alternative small business for the community.

Keywords: *Used Cooking Oil, Aromatherapy Soap, Education*

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang terus menerus ada di Indonesia. Sampah ini timbul karena perilaku manusia yang kurang baik terhadap lingkungan (Mariyati, 2017). Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 bahwa volume timbulan sampah naik 21,7% dibandingkan tahun 2021, sekaligus menjadi level tertinggi dalam empat tahun terakhir di Indonesia (KLHK, 2023). Berdasarkan persentase tertinggi sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) 45,6% sampah organik dan 18,8% sampah plastik, 11,3% sampah kertas/karton dan sisanya sampah lainnya. Adapun sumber sampah yang paling tinggi berasal dari aktivitas rumah tangga (38,4%) (KLHK, 2023). Permasalahan sampah ini tentu menjadi masalah di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Banyak TPA yang masih menerapkan sistem open dumping yang terbukti menimbulkan permasalahan lingkungan, kesehatan, dan berkontribusi besar dalam emisi gas rumah kaca yang dapat memberikan efek pemanasan global (Asep Setiawan, 2023). Salah satu masalah sampah adalah limbah minyak jelantah yang selama ini masih dibuang begitu saja oleh masyarakat ke selokan/got.

Minyak jelantah merupakan minyak yang dipakai berulang kali biasanya lebih dari 3 kali dan ini tidak disarankan untuk digunakan kembali karena adanya efek karsinogenik dari lemak trans yang muncul. Jika minyak jelantah ini terus digunakan maka akan memicu penyakit degenerative seperti kanker, stroke, dan penyempitan pembuluh darah. Minyak goreng yang dipanaskan berulang-ulang akan mengubah lemak menjadi jenuh sekaligus akan melepaskan radikal bebas yang bersifat karsinogenik. Adapun dampak limbah minyak jelantah terhadap lingkungan seperti lingkungan akan menjadi kotor, dan menjadi pencemar bagi air maupun tanah. Tanah menjadi tidak subur dan berdampak terhadap pencemaran air tanah (Widowati et al., 2022).

Menurut data Oilseed and Products Annual tahun 2022, konsumsi minyak goreng di Indonesia mencapai 16,6 juta ton (Rahmanulloh, 2024). Dari jumlah konsumsi tersebut masih banyak masyarakat yang menggunakan minyak jelantah secara berulang bahkan sampai tidak bersisa. Padahal itu berbahaya bagi kesehatan. Berdasarkan data dari Traction Energy Asia dan TN2PK pada tahun 2021, tercatat 80,52% minyak jelantah dibuang begitu saja (Sudaryadi et al., 2022). Masih kurangnya pemahaman terkait dampak minyak jelantah ini terhadap kesehatan maupun terhadap lingkungan menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan bahkan membuang limbah minyak jelantah ke lingkungan. Strategi untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan dan lingkungan diperlukan untuk mencegah masyarakat terkena penyakit dan menjaga agar lingkungan tetap lestari. Posyandu Mawar II Teluk Pucung merupakan komunitas berbasis masyarakat. Di

Posyandu ini terdapat 10 kader aktif yang rutin melaksanakan kegiatan setiap bulannya. Kegiatan yang dimaksud seperti vaksinasi, pemantauan tumbuh kembang anak, penyuluhan dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat/peserta tentang bahaya minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan serta meningkatkan kepedulian warga terhadap lingkungan dengan mengelola limbah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai ekonomis seperti sabun aromaterapi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Adapun masalah yang menjadi prioritas pada masyarakat di RT03 RW 11 Kelurahan Teluk Pucung adalah limbah minyak jelantah yang selama ini dibuang begitu saja ke badan air serta belum adanya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai ekonomis seperti sabun aromaterapi. Rumusan pertanyaan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Bagaimana perubahan tingkat pengetahuan masyarakat di RT03 RW 11 Kelurahan Teluk Pucung terkait pengolahan minyak jelantah menjadi sabun aromaterapi?
 - 2) Apakah program edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat di RT03 RW 11 Kelurahan Teluk Pucung?.
- Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Denah Lokasi Posyandu Mawar II

3. KAJIAN PUSTAKA

Pencemaran lingkungan, khususnya yang disebabkan oleh limbah, merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut Nafisah et al., pencemaran lingkungan terjadi ketika bahan berbahaya seperti limbah domestik atau industri masuk ke dalam ekosistem, merusak kualitas air, tanah, dan udara Nafisah et al. (2023). Salah satu aspek penting dari pencemaran ini adalah limbah cair industri yang sering dibuang tanpa pengolahan yang memadai, sehingga mengakibatkan kerusakan pada sumber daya alam (Pratiwi, 2021).

Pentingnya pengelolaan limbah telah menjadi fokus banyak penelitian. Misalnya, pembuangan air limbah dari industri batik berpotensi mengandung zat berbahaya yang dapat merusak lingkungan (Rahmadanti et al., 2024). Pengolahan air limbah secara efektif sangat penting untuk mengurangi dampak pencemaran. Proses koagulasi-flokulasi, yang telah diteliti

menggunakan tanah lempung, menunjukkan bahwa metode ini dapat mengurangi kadar polutan dalam air limbah sebelum dibuang (Rusydi et al., 2017).

Konsep pengolahan limbah juga melibatkan upaya daur ulang. Di Indonesia, pelatihan tentang daur ulang limbah, seperti limbah plastik dan minyak jelantah, telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengolahan limbah (Rahman & Tuharea, 2021). Mengubah limbah botol plastik menjadi produk yang berguna dapat membantu mengurangi tumpukan limbah yang sukar terdegradasi dan mengurangi pencemaran lingkungan (Rahman & Tuharea, 2021). Selain itu, pelatihan seperti pemanfaatan minyak jelantah untuk membuat lilin aromaterapi tidak hanya memberi nilai tambah ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pengurangan limbah berbahaya (Nursalam et al., 2024).

Memahami hubungan antara pencemaran dan pengelolaan limbah adalah kunci untuk menjaga kesehatan lingkungan. Ketika masyarakat sadar akan akibat buruk dari pencemaran, serta mendapatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai cara untuk mengolah limbah, maka mereka dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Andiani & Utami, 2021; (Mutaqin et al., 2022).

Dari perspektif yang lebih luas, pendekatan pengelolaan limbah yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pembuangan yang aman tetapi juga mencakup langkah-langkah pencegahan, seperti pengurangan limbah di sumbernya dan daur ulang, untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan (Mutaqin et al., 2022). Salah satu contoh pengelolaan limbah berkelanjutan adalah pengelolaan minyak jelantah.

Mendaur ulang minyak jelantah melalui pelatihan kepada masyarakat tentang pengolahan limbah menjadi produk yang lebih berguna. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan pelatihan yang mengajarkan pembuatan sabun dari minyak jelantah telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat (Kusumaningtyas et al., 2022; Nuraisyah & Ruliyandari, 2021; (Widyawati & Hidayah, 2022). Misalnya, di Desa Uma Beringin, pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah dilakukan untuk mengurangi pencemaran dan memberikan alternatif penggunaan yang lebih baik bagi limbah tersebut (Widyawati & Hidayah, 2022). Selain itu, penggunaan metode zero waste industry yang mencakup pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, menjadi dasar penting dalam pengolahan limbah ini (Erviana et al., 2018).

4. METODOLOGI PENELITIAN

- a. Memberikan edukasi terkait dampak minyak jelantah terhadap kesehatan dan terhadap lingkungan melalui penyuluhan dengan menggunakan media promosi kesehatan dengan poster dan leaflet
- b. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengolah limbah minyak jelantah menjadi sabun aromaterapi. Minyak jelantah yang digunakan berasal dari masyarakat
- c. Adapun Jumlah peserta pengabdian masyarakat ini adalah 37 orang
- d. Langkah-Langkah pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan
Melakukan persiapan penyusunan materi edukasi, penyusunan leaflet, pretest dan posttest, dan perencanaan bahan-

bahan yang digunakan untuk membuat sabun aromaterapi dari minyak jelantah

2) Pelaksanaan

Melakukan percobaan di lab uji untuk membuat sabun aromaterapi dari minyak jelantah. Setelah berhasil, kemudian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara menyampaikan materi edukasi, pelatihan pembuatan sabun aromaterapi dari minyak jelantah. Setelah pelatihan dibuka sesi tanya-jawab bagi peserta. Kegiatan ini diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest.

3) Evaluasi

Dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada hari minggu 16 Maret 2025 Pukul 09.00 s.d 12.30 WIB bertempat di Aula Musollah Al Muhtadin yang berlokasi di Kelurahan Teluk Pucung. Adapun terlaksananya pengabdian masyarakat ini berkat kerjasama antara dosen, mahasiswa, kader kesehatan dan RT setempat.

Pada saat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tidak ditemukan kendala yang berarti. Kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan dihadiri oleh 37 Peserta. Peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga akhir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktek. Penyuluhan yang pertama disampaikan oleh Bapak Ahmad Irfandi, SKM., MKM tentang Pentingnya pengelolaan minyak jelantah untuk melindungi kesehatan dan lingkungan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun aromaterapi dari minyak jelantah.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan pembuatan sabun aromaterapi dari minyak jelantah



Gambar 3. Produk Akhir Sabun Cair Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Berdasarkan hasil kuisisioner pre test dan post test yang disebarakan kepada peserta dengan tingkat pengetahuan baik didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

| Kuisisioner | PreTest | | PosTest | |
|-------------|-----------|-----|-----------|-----|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Baik | 18 | 49 | 28 | 76 |
| Kurang | 19 | 51 | 9 | 24 |
| Total | 37 | 100 | 37 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa sebelum mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat terdapat 51% pengetahuan masyarakat terkait dampak minyak jelantah masih kurang dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat 76% memiliki pengetahuan baik terkait terhadap dampak minyak jelantah.

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengolahan minyak jelantah menjadi sabun aromaterapi di Posyandu Mawar II, Kelurahan Teluk Pucung, berjalan dengan sukses. Target awal peserta yang direncanakan sebanyak 20 orang, namun kegiatan ini menarik perhatian masyarakat sehingga jumlah peserta yang hadir mencapai 37 orang. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang diangkat relevan dengan kebutuhan masyarakat serta adanya minat yang tinggi terhadap alternatif pengolahan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah.

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat dari partisipasi aktif mereka selama pelatihan. Masyarakat tidak hanya sekedar hadir, tetapi juga menunjukkan ketertarikan dengan bertanya, mencoba langsung proses pembuatan sabun, serta mendiskusikan berbagai manfaat dan potensi pemanfaatan sabun aromaterapi dari minyak jelantah. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah domestik yang lebih ramah lingkungan.

Salah satu hasil yang sangat menggembirakan adalah kesediaan 100% peserta bersedia mengumpulkan minyak jelantah dan mengolahnya menjadi sabun. Kesediaan ini menunjukkan adanya penerimaan masyarakat terhadap inovasi yang diperkenalkan serta kesadaran yang meningkat tentang dampak negatif pembuangan minyak jelantah secara sembarangan. Penggunaan kembali minyak jelantah untuk pembuatan sabun tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat jika dikembangkan lebih lanjut sebagai produk bernilai jual.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta terkait pengolahan minyak jelantah menjadi sabun aromaterapi. Sebelum intervensi, hanya 49% peserta yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 76%. Peningkatan ini sejalan dengan studi Solikhah (2023) dan Syahidah et al (2023), di mana pelatihan serupa berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar. Namun, capaian dalam kegiatan ini lebih tinggi (76%), mungkin karena metode penyuluhan yang melibatkan praktik langsung dan penggunaan media visual (poster dan leaflet), yang tidak disebutkan secara detail dalam studi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi teoritis dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Kegiatan ini partisipasi masyarakat melebihi target (37 peserta dari rencana 20 orang), menunjukkan bahwa topik ini sangat relevan dengan kebutuhan lokal dan adanya dukungan aktif dari kader kesehatan serta RT setempat. Faktor kolaborasi antar pemangku kepentingan ini menjadi kunci yang mendorong antusiasme peserta.

Selain itu, kesediaan 100% peserta untuk mengumpulkan dan mengolah minyak jelantah menjadi sabun mengindikasikan keberhasilan program dalam mengubah perilaku. Banyaknya masyarakat yang mau mengumpulkan dan mengolah minyak jelantah menjadi sabun ini mungkin dipengaruhi oleh pendekatan *hands-on training* yang memungkinkan peserta mengalami langsung manfaat ekonomi dari produk sabun aromaterapi, sehingga memotivasi partisipasi aktif.

Secara keseluruhan, program edukasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan tetapi juga membuka peluang ekonomi berbasis lingkungan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan integrasi antara teori dan praktik merupakan strategi efektif dalam pengabdian masyarakat, sesuai dengan prinsip zero waste industry yang diusung (Erviana et al., 2019).

6. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat (RT03 RW 11) tentang pengolahan minyak jelantah menjadi sabun aromaterapi mengalami peningkatan signifikan pasca intervensi edukasi dan pelatihan. Hal ini mengonfirmasi efektivitas program dalam mentransformasi pemahaman peserta terkait dampak kesehatan-lingkungan limbah minyak jelantah serta solusi pemanfaatannya. Program edukasi terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga keterampilan praktik dan perubahan perilaku. Antusiasme peserta (melebihi target kehadiran) dan komitmen 100% peserta untuk mengumpulkan dan

mengolah minyak jelantah menjadi indikator keberhasilan program dalam menciptakan agen perubahan lingkungan berbasis komunitas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, L., & Utami, A. R. I. (2021). Analisis Pengaruh Diameter Kawat Terhadap Distribusi Kapasitansi Dari Wire Mesh Sensor: Studi Kasus Simulasi Sistem Deteksi Anomali Pada Saluran Pembuangan Limbah Industri. *Positron*, 11(2), 104. <https://doi.org/10.26418/positron.v11i2.50072>
- Asep Setiawan. (2023). Dashboard Pengurangan Sampah. In [Info3r.Menlhk.Go.Id](https://info3r.menlhk.go.id). https://info3r.menlhk.go.id/Berita/Detail/Berita-15-V_Berita
- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal Solma*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3697>
- Erviana, V. Y., Suwartini, I., & Mudayana, A. (2018). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Dan Kulit Pisang Menjadi Sabun. *Jurnal Solma*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.2003>
- Klhk. (2023). Sipsn - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kemenlhk. In [Data Pengelolaan Sampah & Rth](https://sipsn.menlhk.go.id). <https://sipsn.menlhk.go.id/Sipsn/%0ahttps://sipsn.menlhk.go.id/Sipsn/Public/Data/Timbulan>
- Kusumaningtyas, R. D., Widjanarko, D., Cahyati, W. H., Wulansarie, R., Maksiola, M., Meysanti, D., Salsabilla, M. T., Nugraha, D. D., Najuda, M. D., & Rachmadi, M. F. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Konservasi Lingkungan Dan Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 110-121. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.40053>
- Mariyati, L. I. (2017). Manusia & Sampah. In Umsida Press. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2017/978-602-5914-00-3>
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 10(1), 61-65. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>
- Mutaqin, I., Cahyana, R., & Fitriani, L. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Edukasi Mengenai Sampah Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Mobile Learning. *Jurnal Algoritma*, 18(2), 444-451. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-2.958>
- Nafisah, N., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2023). Analisis Metode Pengolahan Limbah Pabrik Gula Guna Mengurangi Pencemaran Air Di Lingkungan Sekitar. *Phydogogic Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya*, 6(1), 28-32. <https://doi.org/10.31605/phy.v6i1.3097>
- Nuraisyah, F., & Ruliyandari, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga: Pelatihan Pembuatan Sabun Dari Minyak Goreng Bekas Menjadi Home Industri. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 333. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.6767>
- Nursalam, N., Kamaruddin, R., Sumarni, S., Rau, S. R., Yasin, R. R., Wahyuni, S., Warni, W. W., Fajriani, U., Alimuddin, T. H., Basir, R., & Saputra, H. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dan Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3553-3558.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1518>
- Prabasari, I., & Rineksane, I. A. (2023). Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(2), 195-204.
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i2.17320>
- Pratiwi, S. S. D. (2021). Analisis Dampak Sumber Air Sungai Akibat Pencemaran Pabrik Gula Dan Pabrik Pembuatan Sosis. *Journal Of Research And Education Chemistry*, 3(2), 122.
[https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3\(2\).7774](https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3(2).7774)
- Rusydi, A. F., Suherman, D., & Sumawijaya, N. (2017). Pengolahan Air Limbah Tekstil Melalui Proses Koagulasi - Flokulasi Dengan Menggunakan Lempung Sebagai Penyumbang Partikel Tersuspensi (Studi Kasus: Banaran, Sukoharjo Dan Lawean, Kerto Suro, Jawa Tengah). *Arena Tekstil*, 31(2).
<https://doi.org/10.31266/at.v31i2.1671>
- Solikhah, S. (2023). Pelatihan Daur Ulang Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Skala Rumah Tangga Bagi Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Mulyodadi. 7(3), 1092-1104.
- Sumiati, S., Munandar, T. A., Febriasari, A., Suryaman, S., Sulasno, S., & Dwijayanti, A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Melalui Pembentukan Home Industry Sabun Pencuci Lantai Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah. *Al-Khidmat*, 2(1), 29-33.
<https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.5004>
- Syahidah, H., Dzakiya, I. M., Setiawan, R. A. A., Husna, Q. D., & Umaroh, A. K. (2023). Edukasi Pengelolaan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair Menggunakan Metode Saponifikasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6300. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19375>
- Widowati, E., Syihnda, D., Reva, N., Husnun, S., & Anwar, N. (2022). Upaya Penanaman Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Minyak Jelantah Melalui Pengolahan Pembuatan Lilin Aromaterapi Di Desa Windusari. *Puruhita*, 4(2), 48-52.
- Widyawati, F., & Hidayah, A. N. (2022). Upaya Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Pelatihan Pembuatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Di Desa Uma Beringin. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-46. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.194>